

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi dalam kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, semakin mendapat perhatian. Jumlah investor individu di Indonesia terus meningkat secara signifikan, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia muda. Tren ini didorong oleh perkembangan teknologi keuangan (fintech) yang mempermudah akses ke platform investasi digital, informasi pasar modal, serta beragam jenis alat investasi, contohnya saham, reksa dana, dan mata uang kripto.

Mahasiswa merupakan sebagai bagian dari generasi yang melek teknologi, memanfaatkan peluang ini untuk mulai berinvestasi, dengan tujuan jangka pendek yaitu menambah penghasilan ataupun jangka panjang sebagai bekal masa depan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform investasi serta meningkatnya literasi keuangan di kalangan anak muda semakin mendorong minat mereka dalam mengelola keuangan secara lebih mandiri. Dengan adanya perkembangan ini, investasi tidak lagi dianggap sebagai aktivitas eksklusif bagi kalangan profesional, tetapi telah tergolong dalam pola hidup generasi muda yang ingin mencapai kemandirian finansial sejak dini.

Namun, di balik tren positif tersebut, muncul berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Sebagai investor pemula, mereka sering kali kesulitan memahami risiko investasi, menganalisis peluang pasar, dan menentukan instrumen yang paling sesuai

dengan profil risikonya. Kompleksitas ini semakin terasa karena banyak mahasiswa belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai konsep dasar investasi, seperti diversifikasi, manajemen risiko, dan evaluasi portofolio.

Masalah ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal. Banyak dari mereka mudah terpengaruh oleh tren pasar, informasi yang kurang akurat, atau rekomendasi investasi yang belum teruji. Kurangnya pemahaman ini bisa menyebabkan keputusan yang kurang bijak, seperti investasi tanpa analisis mendalam atau mengikuti arus tanpa mempertimbangkan risiko yang sebenarnya.

Selain kurangnya pemahaman teknis, pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, terutama *Herding Behavior* dan *overconfidence*. *Herding behavior* mengacu dalam arah seseorang yang terbawa pola tindakan kolektif tanpa peninjauan pribadi yang mendalam. Dalam konteks mahasiswa, perilaku ini terlihat ketika mereka membeli atau menjual aset untuk sekadar mengikuti apa yang umum dilakukan orang lain, meskipun keputusan tersebut belum tentu rasional. Fenomena ini sering kali dipicu oleh perasaan cemas karena tidak ikut serta dalam peluang yang ada, yang membuat mahasiswa lebih fokus pada tindakan kelompok daripada pada analisis yang objektif.

Di sisi lain, *overconfidence* menjadi faktor lain yang turut memengaruhi pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* terjadi

ketika seseorang memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuannya dalam mengambil keputusan, meskipun pada kenyataannya tidak selalu benar. Penelitian yang dilaksanakan Rijalul Fikri et al. (2022) menemukan bahwa *herding* factor dan *overconfidence* memberi dampak pada pemanfaatan informasi teknikal dan fundamental ketika menetapkan pilihan investasi pada generasi Z. Selain itu, penelitian oleh Hanum Pertiwi & Panuntun (2023) membuktikan bahwa *Herding Behavior* dan *overconfidence* bisa berperan penting dan positif dalam menentukan keputusan investasi.

Mahasiswa yang mengalami *overconfidence* sering kali mengasumsikan bahwa mereka bisa menebak secara akurat pergerakan pasar atau memilih instrumen investasi yang paling menjanjikan, padahal keputusan tersebut mungkin tidak didukung oleh data yang memadai. Akibatnya, perilaku ini dapat mengarahkan mereka pada pengambilan risiko yang tidak terukur, yang berpotensi menyebabkan kerugian finansial.

Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi dilema dalam pengambilan keputusan investasi. Di satu sisi, mereka ingin memanfaatkan peluang investasi untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Namun, di sisi lain, kurangnya pengalaman, rendahnya literasi keuangan, dan pengaruh faktor psikologis membuat mereka rentan terhadap keputusan yang tidak rasional.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting, bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka di

tengah berbagai tantangan ini? Salah satu solusi yang mulai banyak diusulkan adalah meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan bukan sekedar mencakup pengetahuan tentang produk investasi, namun juga pemahaman mengenai manajemen risiko, strategi diversifikasi, dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan meningkatnya pemahaman ini, mahasiswa diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak serta mengurangi kerugian potensial yang tidak perlu.

Dengan meningkatnya minat investasi di kalangan mahasiswa, fenomena situasi ini mendorong perlunya penelitian lebih mendalam untuk memahami dinamika yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *Herding Behavior* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderating.

Literasi keuangan berperan besar pada mengaruhi putusan investasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai lebih handal menyaring informasi, menghindari pengaruh negatif seperti *Herding Behavior* dan *overconfidence*, dan membuat keputusan yang lebih rasional. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan mengikuti keputusan orang lain atau merasa penilaian diri yang terlalu tinggi, yang bisa merujuk dalam keputusan investasi yang buruk.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian hubungan antara tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi di kalangan mahasiswa dan

memberikan wawasan untuk strategi edukasi yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan investasi. Meskipun ada kemajuan literasi keuangan di Indonesia, tantangan tetap ada, khususnya di kalangan mahasiswa dengan pengetahuan terbatas. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa mengerti risiko, menghindari bias psikologis, dan membuat putusan investasi yang lebih tepat.

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya oleh Hanum Pertiwi & Panuntun (2023) yang mengkaji pengaruh *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa yang aktif sebagai investor di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini sebagai menganalisis seperti apa *herding behavior* dan *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi, dengan literasi keuangan berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Diharapkan, kontribusi nyata dari penelitian ini adalah pada upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi mahasiswa, serta memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan, komunitas investasi, dan pemangku kepentingan lainnya guna mendesain program pembelajaran keuangan yang lebih tepat sasaran serta kontekstual. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan dalam membentuk generasi muda yang lebih cerdas dan kritis dalam menghadapi tantangan dunia investasi.

Berdasarkan hal tersebut, judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Herding Behavior dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi*”

dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Mahasiswa di Kabupaten Ponorogo.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah *Overconfidence Bias* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah *Herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi yang Dimoderasi *Financial literacy* pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah *Overconfidence Bias* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi yang Dimoderasi *Financial literacy* pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1). Untuk mengetahui apakah *Herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo.
- 2). Untuk mengetahui apakah *Overconfidence Bias* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo.

- 3). Untuk mengetahui apakah *Herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi yang Dimoderasi *Financial literacy* pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo.
- 4). Untuk mengetahui apakah *Overconfidence Bias* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi yang Dimoderasi *Financial literacy* pada mahasiswa di Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Dengan temuan ini diharapkan memberi kontribusi nyata yaitu sebagai berikut:

1). Manfaat Akademis

Penulis berharap temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu mendorong kemajuan ilmu ekonomi ke depannya, terfokus pada ranah investasi. Selain itu, penulis juga mengharapkan agar hasil riset ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

2). Manfaat bagi penulis

Hasil studi ini secara khusus ditujukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis, dengan demikian penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengambilan keputusan investasi.

3). Manfaat bagi pembaca

Penulis berharap kajian ini memberi manfaat pembaca, baik sebagai referensi dalam menyusun skripsi maupun sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.